

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada dasarnya investasi portofolio merupakan penanaman saham yang dilakukan oleh para investor baik berupa saham maupun obligasi, karena pemodal menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan dan apabila pemodal mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi, artinya pemodal dengan mudah menyebar (melakukan diversifikasi) investasinya pada berbagai kesempatan investasi, karena itulah perlu dipahami proses investasi, yaitu dimulai dari perumusan kebijakan investasi sampai dengan evaluasi kinerja investasi tersebut.

Peningkatan investasi diyakini memiliki kontribusi terhadap bergeraknya pembangunan ekonomi suatu bangsa. Secara sederhana pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara tercermin dari pendapatan nasional negara tersebut. Pembentukan investasi merupakan faktor penting yang memainkan peran strategis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka akan ada sejumlah modal yang ditanamkan. Ditengah kondisi perekonomian global yang semakin tidak menentu, kinerja investasi di Indonesia menunjukkan sinyal yang cukup baik. Peningkatan investasi di Indonesia dapat dirujuk dari laporan *World Investment Report 2015* yang menggambarkan investasi asing langsung (*foreign direct investment/FDI*) ke Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa Indonesia masih tetap menjadi tempat investasi yang menjanjikan bila dibandingkan dengan negara-negara kawasan asia lainnya.

Pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang didapat bisa dipergunakan sebagai pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain, pasar modal juga dapat menjadi sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat pada instrument keuangan seperti obligasi, reksadana, dan lain-lain. Melalui pasar modal ini para investor akan terbantu untuk menentukan portofolio yang akan dibentuk. Setiap investor pasti memiliki pertimbangan tertentu dalam membuat perencanaan investasinya. Untuk memperkecil tingkat risiko dari investasi, seorang investor dapat membentuk portofolio atau kumpulan asset yang gunanya adalah mendiversifikasi penempatan dana investasi kedalam beberapa asset yang berbeda sehingga resiko kerugian dari investasinya dapat dikurangi.

Salah satu cara untuk mendiversifikasi adalah dengan memasukkan indeks ke dalam portofolio investasi, karena indeks adalah kumpulan dari beberapa emiten saham yang terdaftar pada bursa efek. Ada beberapa indeks yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah indeks saham LQ 45 dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG juga merupakan tolak ukur dari kinerja seluruh saham dan merupakan rata-rata harga saham dari keseluruhan saham yang terdaftar di BEI.

Single index model ini merupakan penyederhanaan dari model Markowitz. Dalam teori Markowitz dikatakan bahwa “*don't put all your eggs in one basket*” yaitu jangan berinvestasi hanya pada satu perusahaan, karena jika kita meletakkan saham kita pada satu perusahaannya kita akan mengalami kerugian yang besar, sedangkan jika kita berinvestasi pada beberapa perusahaan walaupun perusahaan tersebut rugi, kita tidak akan mengalami kerugian seluruhnya. *Single index model* adalah model perhitungan yang diasumsikan bahwa *return* pasar akan mempengaruhi *return* saham. Jika *return* pasar naik maka *return* saham juga akan naik, sebaliknya jika *return* pasar turun maka *return* saham juga akan turun. Jadi, *return* saham berkorelasi dengan *return* pasar.

Tabel 1. Fenomena IHSG dan LQ 45 tahun 2013-2016

Tahun	IHSG				LQ 45			
	Pembukaan	N (T)	Penutupan	N (T)	Pembukaan	N (T)	Penutupan	N (T)
2013	8.724		4.349,419		2.871		736.190	
2014	5.378	(3346)	5.009,618	661.199	7.055	4,184	850.780	114.59
2015	14.241	8863	4.921,567	(88.051)	3.887	(3168)	842.171	(8.609)
2016	6.372	(7869)	5.256,445	334.878	2.043	(1844)	880.694	38.523

Sumber: Detik *Finance*, Jawa Pos, dan Ipot *News* diolah

Berdasarkan data pada tabel 1 periode 2013 sampai dengan 2016 menunjukkan pada harga pembukaan perdagangan baik IHSG maupun LQ 45 mengalami fluktuasi. Tahun 2014 IHSG mengalami penurunan sebesar 3,346 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,863, sedangkan saham LQ 45 tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,184 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,168. Hal ini menimbulkan suatu fenomena, yaitu kenaikan dan penurunan saham LQ 45 tidak searah dengan kenaikan atau penurunan IHSG, dimana jika terjadi kenaikan pada IHSG akan diikuti pula dengan kenaikan pada saham LQ 45 begitu pula sebaliknya. Fenomena diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sigit Triharjono (2013) .

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian berjudul **“Analisa Portofolio Optimal Saham Berdasarkan *Single Index Model* Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana membentuk portofolio optimal dengan *Single Index Model* perusahaan yang terdaftar pada LQ 45
- b. Apa saja saham-saham yang termasuk ke dalam portofolio optimal

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana membentuk portofolio optimal dengan *Single Index Model* perusahaan yang terdaftar pada LQ 45
- b. Untuk mengetahui saham–saham mana saja yang termasuk ke dalam portofolio optimal

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat dicapai dari penelitian ini, dilihat dari aspek:

- a. Manfaat Teoritis (keilmuan)
Bagi penulis, diharapkan penelitian ini akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori – teori yang didapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan manajemen keuangan yaitu portofolio optimal.
- b. Manfaat Praktis (guna laksana)
 - 1) Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan penelitian ini, dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu manajemen keuangan dan portofolio optimal dengan metode *single index model*.
 - 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak – pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.